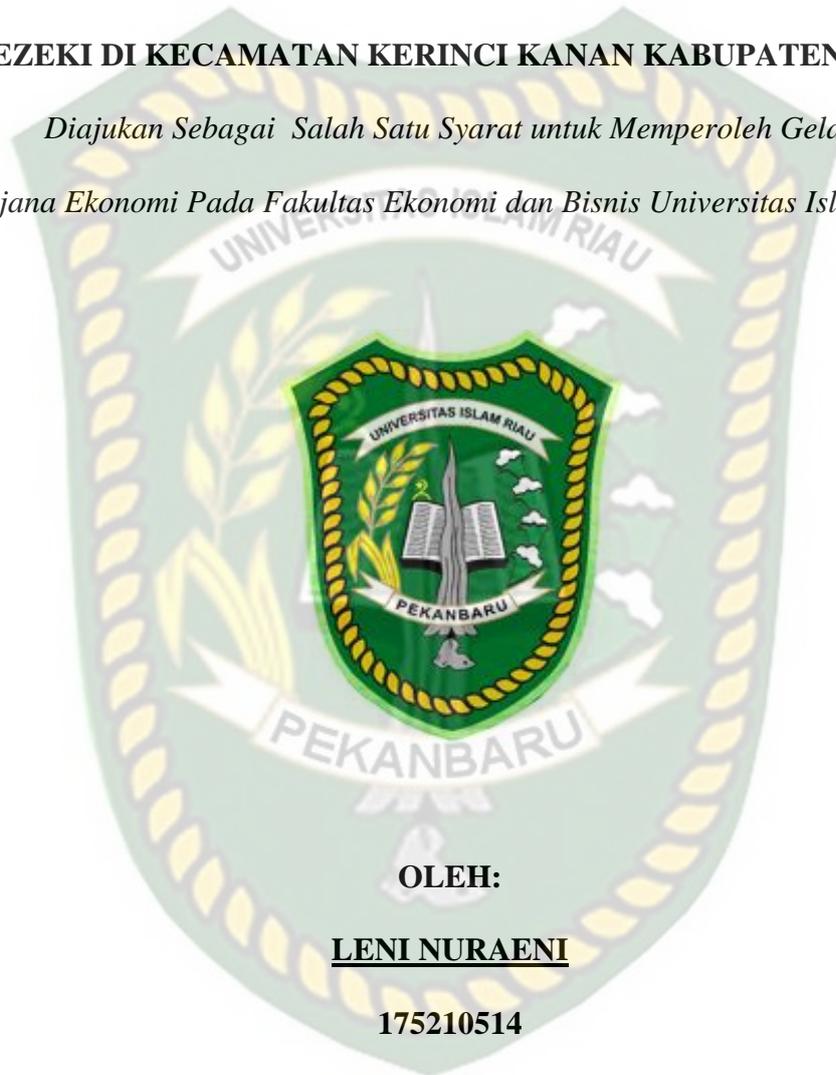


**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA KUD  
BHAKTI MANDIRI, KUD JAYA MAKMUR, DAN KUD SUMBER  
REZEKI DI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar*

*Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**LENI NURAENI**

**175210514**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

**ABSTRAK****Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak****Oleh:****LENI NURAENI**  
**NPM. 175210514**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan uji *one way anova*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki.

**Kata kunci : Perbandingan Kinerja Keuangan**

**ABSTRACT*****Comparative Analysis of Financial Performance at KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, and KUD Sumber Rezeki in Kerinci Kanan District Siak Regency*****By:****LENI NURAENI  
NPM. 175210514**

*This study aims to determine whether there are significant differences in financial performance at KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, and KUD Sumber Rezeki in Kerinci Kanan District, Siak Regency. This type of research is included in quantitative research. Data were collected by interview technique. The data were analyzed by financial ratio analysis and financial performance comparison analysis using the one way ANOVA test. The results of this study indicate that there are significant differences in financial performance at KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, and KUD Sumber Rezeki.*

***Keywords: Comparison of Financial Performance***

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kekuatan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam yang kurang berilmu pengetahuan menjadi berilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir penulis guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kekuatan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW karena beliau telah menjadi panutan penulis agar menjadi insan yang lebih baik lagi di kemudian hari demi masa depan penulis.
3. Keluarga terutama orang tua tercinta, Bapak Sunar dan Ibu Wawang Juaningsih, dan juga kakak saya Asep Sunarya, Desi Susilawati, S.E, dan

Wawan Kustiawan, karena selalu mendo'akan dan mendukung penulis dari segala hal agar tetap kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.S., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Dr. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si, selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Bapak Dr. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., APCA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
10. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing, mengarahkan, serta membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
12. Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah bersedia mengurus segala kelengkapan administrasi penulis.

13. Sahabat dan teman-teman Manajemen C angkatan 17, yang telah banyak membantu, mendo'akan, dan memberi dukungan kepada penulis.

Demikianlah dengan segala keterbatasan dan kelebihan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juli 2021

Leni Nuraeni

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Laporan Keuangan .....	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12

2.1.3 Sifat-sifat Laporan Keuangan .....	17
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan .....	19
2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	19
2.1.6 Pemeriksaan Laporan Keuangan .....	20
2.1.7 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan .....	22
2.2 Kinerja Keuangan .....	25
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	25
2.2.2 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan .....	26
2.2.3 Pentingnya Analisis Kinerja Keuangan .....	28
2.3 Rasio Keuangan .....	29
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	29
2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	30
2.4 Koperasi .....	34
2.4.1 Pengertian Koperasi .....	34
2.4.2 Ciri-Ciri Koperasi .....	35
2.4.3 Jenis-Jenis Koperasi di Indonesia .....	36
2.4.4 Tujuan Koperasi .....	39
2.4.5 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi .....	40
2.5 Penelitian Terdahulu .....	41
2.6 Kerangka Pemikiran .....	47

2.7 Hipotesis .....	48
BAB III .....	49
METODE PENELITIAN .....	49
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian .....	49
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	49
3.1.2 Objek Penelitian .....	49
3.2 Operasional Variabel .....	49
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.3.1 Populasi .....	52
3.3.2 Sampel .....	53
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	54
3.4.1 Jenis Data .....	54
3.4.2 Sumber Data .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6 Teknik Analisis Data .....	55
3.6.1 Analisis Rasio Keuangan .....	55
3.6.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan .....	58
BAB IV .....	60
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	60
4.1 KUD Bhakti Mandiri .....	60

4.1.1 Informasi Umum Koperasi .....	60
4.1.2 Maksud dan Tujuan Koperasi .....	60
4.1.3 Susunan Pengurus Koperasi.....	60
4.2 KUD Jaya Makmur .....	61
4.2.1 Gambaran Umum.....	61
4.2.2 Organisasi .....	61
4.3 KUD Sumber Rezeki.....	62
4.3.1 Sejarah Ringkas .....	62
4.3.2 Visi dan Misi.....	62
4.3.3 Organisasi .....	63
BAB V.....	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	65
5.1 Analisis Rasio Keuangan.....	65
5.1.1 Rasio Likuiditas .....	65
5.1.2 Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas.....	69
5.1.3 Rasio <i>Leverage</i> atau Rasio Solvabilitas.....	72
5.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan.....	75
5.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Current Ratio</i> .....	76
5.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Quick Ratio</i> .....	77
5.2.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Cash Ratio</i> .....	78

5.2.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Net Profit Margin</i> .....	79
5.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Return on Investment</i> ..	80
5.2.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Return On Equity</i> .....	81
5.2.7 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Debt to Equity</i> .....	82
5.2.8 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Debt to Assets Ratio</i> ....	83
5.2.9 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Assets Turnover</i> .....	84
5.3 Pembahasan .....	88
BAB VI .....	91
KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
Lampiran .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak, 2016-2018 .....	1
Tabel 1.2 Jumlah Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Kerinci Kanan, 2019 .....	3
Tabel 1.3 Data Sisa Hasil Usaha KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Periode 2015-2019 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Oprasional Variabel .....	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	53
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	54
Tabel 5.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	66
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	67
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	68
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	69
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan <i>Return on Investment</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	70
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019 .....	71

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019.....	72
Tabel 5.8 Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019.....	73
Tabel 5.9 Hasil Perhitungan <i>Assets Turnover</i> KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019.....	74
Tabel 5.10 Hasil Uji <i>One Way Anova Current Ratio</i> .....	76
Tabel 5.11 Hasil Uji <i>One Way Anova Quick Ratio</i> .....	77
Tabel 5.12 Hasil Uji <i>One Way Anova Cash Ratio</i> .....	78
Tabel 5.13 Hasil Uji <i>One Way Anova Net Profit Margin</i> .....	79
Tabel 5.14 Hasil Uji <i>One Way Anova Return on Investment</i> .....	80
Tabel 5.15 Hasil Uji <i>One Way Anova Return on Equity</i> .....	81
Tabel 5.16 Hasil Uji <i>One Way Anova Debt to Equity</i> .....	82
Tabel 5.17 Hasil Uji <i>One Way Anova Debt to Assets Ratio</i> .....	83
Tabel 5.18 Hasil Uji <i>One Way Anova Assets Turnover</i> .....	84
Tabel 5.19 Rekapitulasi Rata-Rata Rasio Keuangan KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, KUD Sumber Rezeki.....	85
Tabel 5.20 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROA KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Periode 2015-2019 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi anggotanya. Dengan demikian, koperasi diharapkan bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa berkembang menjadi lebih besar. Hal ini bisa dicapai jika koperasi dikelola oleh manajemen yang baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada para anggotanya, sehingga bisa memberikan sisa hasil usaha yang layak.

Jumlah koperasi yang terdaftar di Kabupaten Siak pada tahun 2018 tercatat sebanyak 263 unit, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 250 unit. Berikut jumlah koperasi aktif menurut kecamatan di Kabupaten Siak.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak, 2016-2018**

Kecamatan	2016	2017	2018
Minas	17	18	20
Sungai Mandau	7	7	7
Kandis	39	40	41
Siak	29	30	30
Kerinci Kanan	13	13	13
Tualang	33	33	34

Dayun	22	22	22
Lubuk Dalam	9	9	9
Koto Gasib	15	15	17
Mempura	13	13	14
Sungai Apit	22	22	24
Bunga Raya	12	12	13
Sabak Auh	10	10	10
Pusako	9	9	9
<b>Kabupaten Siak</b>	<b>250</b>	<b>253</b>	<b>263</b>

Sumber: [siakkab.bps.go.id](http://siakkab.bps.go.id)

Di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak terdapat 12 desa, dimana pada masing-masing desa memiliki 1 unit koperasi tersendiri. Dan terdapat beberapa jenis koperasi di desa pada Kecamatan Kerinci Kanan. Berikut jumlah koperasi yang masih aktif menurut desa/kelurahan dan jenis koperasi di Kecamatan Kerinci Kanan.

Tabel 1.2

**Jumlah Koperasi yang Masih Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Kerinci Kanan, 2019**

Desa/Kelurahan	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi		
		Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
Kerinci Kiri	-	-	1	-
Bukit Agung	1	-	-	-
Kumbara Utama	1	-	-	-
Bukit Harapan	1	-	-	-
Buana Bhakti	1	-	-	-
Kerinci Kanan	-	-	-	-
Simpang Perak Jaya	1	-	-	-
Gabung Makmur	1	-	-	-
Jati Mulia	1	-	-	-
Buatan Baru	1	-	-	-
Seminai	1	-	-	-
Delima Jaya	1	-	-	-

<b>Kerinci Kanan</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
----------------------	-----------	----------	----------	----------

*Sumber: siakkab.bps.go.id*

Koperasi dapat menyangga perekonomian nasional dan menjadi tujuan utama masyarakat desa bahkan masyarakat perkotaan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman modal usaha walaupun tetap pada ambang batas kewajaran dan kemampuan koperasi. Dan hampir setiap bidang badan usaha bisa dijalankan dengan leluasa oleh koperasi, bukan hanya usaha simpan pinjam (Purwoko, 2020:77).

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi masyarakat serta dapat mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang memiliki ciri-ciri demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan serta keterbukaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inti dari jati diri koperasi adalah semangat kekeluargaan dan gotong royong dalam membangun usaha bersama sebagaimana dimaksudkan dalam konstitusi demokrasi ekonomi (Suryokumoro dan Ula, 2020:6).

Pemerintah telah menyiapkan sejumlah program strategis guna memastikan percepatan pengembangan koperasi. Program tersebut antara lain, menyangkut agregasi pembiayaan yang akan menjadi solusi untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi, pengembangan kapasitas manajemen dan usaha koperasi, serta memberikan kemudahan dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan usaha bagi koperasi.

Koperasi menyelenggarakan usaha pelayanan yang menunjang peningkatan kesejahteraan para anggota. Dalam mencapai tujuannya, selain

memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya, koperasi harus melakukan kegiatan operasional yang mampu meningkatkan pendapatan, karena salah satu aspek yang menentukan sisa hasil usaha adalah besar kecilnya pendapatan koperasi. Berikut ini data sisa hasil usaha pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki periode 2015-2019.

**Tabel 1.3**

**Data Sisa Hasil Usaha KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Periode 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri (Rupiah)	Jaya Makmur (Rupiah)	Sumber Rezeki (Rupiah)
2015	145.559.540,00	128.426.229,52	90.526.549,00
2016	128.793.094,00	179.414.316,16	134.984.000,81
2017	108.012.433,00	305.772.916,50	137.663.013,69
2018	129.881.477,00	380.637.914,83	130.864.545,44
2019	119.457.547,00	383.459.062,50	123.482.873,50

*Sumber: Laporan Keuangan KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan*

*Kud Sumber Rezeki*

Berdasarkan tabel 1.3, sisa hasil usaha KUD Bhakti Mandiri pada tahun 2015 sebesar Rp. 145.559.540,00, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 128.793.049,00, selanjutnya pada tahun 2017

mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 108.012.433,00, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 129.881.477,00, dan pada tahun 2019 menurun sebesar Rp. 119.457.547,00.

Berdasarkan tabel 1.3, sisa hasil usaha KUD Jaya Makmur pada tahun 2015 sebesar Rp. 128.426.229,52, selanjutnya pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 179.414.316,16, pada tahun 2017 meningkat lagi sebesar Rp. 305.772.916,50, lalu pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 380.637.914,83, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 383.459.062,50.

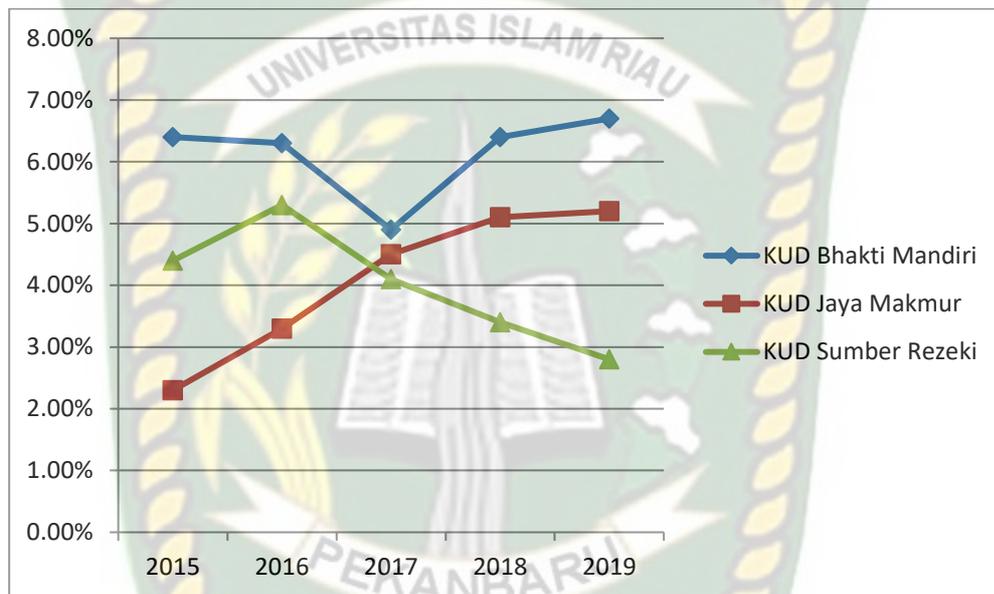
Berdasarkan tabel 1.3, sisa hasil usaha KUD Sumber Rezeki pada tahun 2015 sebesar Rp. 90.526.549,00, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 134.984.000,81, selanjutnya pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar Rp. 137.663.013,69, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 130.864.545,44, dan pada tahun 2019 menurun kembali sebesar Rp. 123.482.873,50.

KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki, tentunya memiliki tanggung jawab untuk tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki dituntut untuk mampu secara baik dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah, dan sejauh mana hasil yang didapatkan dalam

menjalankan kegiatan usahanya. Berikut ROA dan ROE KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki periode 2015-2019.

**Gambar 1.1**

**Grafik ROA KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Periode 2015-2019**



Gambar 1.1 menunjukkan grafik ROA KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki periode 2015-2019. Tingkat ROA KUD Bhakti Mandiri cenderung berfluktuasi setiap periodenya. Hal ini bisa dilihat dari grafik diatas pada periode 2016 dan 2017 ROA menurun, dan pada periode 2018 sampai 2019 ROA meningkat. Tingkat ROA KUD Jaya Makmur mengalami peningkatan setiap periodenya. Hal ini bisa dilihat dari grafik di atas, mulai dari periode 2015 sampai 2019 ROA KUD Jaya Makmur terus meningkat. Sedangkan tingkat ROA KUD Sumber Rezeki cenderung mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat dari grafik di atas bahwa mulai dari periode 2017 sampai 2019 ROA terus menurun.

Berdasarkan grafik ROA dia atas, KUD Bhakti Mandiri memiliki ROA yang tinggi. Meskipun tingkat ROA cenderung mengalami naik turun setiap periodenya. Hal ini bisa dikatakan bahwa KUD Bhakti Mandiri adalah KUD yang memiliki kinerja yang paling baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?”.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan secara signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan secara signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan studi untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi, khususnya mengenai perbedaan kinerja keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

### b. Bagi Pihak Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar evaluasi atas pencatatan keuangan yang dilakukan untuk perbaikan kinerja keuangan yang lebih baik.

### c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sebagai satu bahan informasi atau referensi untuk pengembangan penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 6 (enam) bab, masing-masing akan di rincikan sebagai berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan beberapa hal latar yaitu, belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai lokasi dan objek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## BAB VI : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang sejarah singkat KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki, serta bidang organisasi.

## BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian, seluruh proses hingga teknik analisis data dari pengujian hipotesis penelitian dengan metode yang digunakan.

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti, serta beberapa saran sebagai pertimbangan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (dalam Septiana, 2019:2) pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (dalam Septiana, 2019:2) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (dalam Septiana, 2019:2) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Gumianti (dalam Septiana, 2019:2) laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (dalam Septiana, 2019:2) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Kasmir (dalam Septiana, 2019:3) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Wahyudiono (dalam Septiana, 2019:3) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Bahri (2016:134) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Kasmir (dalam Septiana, 2019:3) menjelaskan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut

ini akan dipaparkan tentang beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Menginformasikan jenis dan jumlah harta

Untuk menghitung berapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan bisnis, bukan kepada para pemiliknya secara personal), dibutuhkan penghitungan yang tepat. Tidak semua harta perusahaan dalam bentuk dana cair yang siap digunakan. Aset perusahaan seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, dan berbagai jenis investasi lainnya juga harus diakui sebagai harta. Dikarenakan beberapa jenis harta, seperti yang sudah disebutkan di atas, tidak dalam bentuk dana cair, maka harus dilakukan penghitungan nilai (kemudian dikonversi dalam satuan mata uang yang digunakan).

2. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal

Konsepnya sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan. Sifat laporan keuangan mungkin akan lebih terlihat dari tujuan keduanya ini. Tidaklah mungkin sebuah perusahaan benar-benar bisa berdiri sendiri tanpa adanya sokongan utang dan modal. Utang memang bukan sebuah pilihan yang salah, tetapi porsinya harus tetap diatur. Sehingga nantinya, tidak menimbulkan kerugian yang mungkin harus dibayarkan dengan harta perusahaan

secara berlebihan. Sedangkan, modal juga harus dilaporkan melalui laporan keuangan dengan menginformasikan pada pemegang kepentingan perusahaan tentang seberapa besar alokasi dana yang bisa digunakan untuk investasi perusahaan jangka panjang lainnya.

### 3. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan

Dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan. Sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama, padahal pada pencatatan (akuntansi dianggap berbeda). Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu. Sebagai contoh, perusahaan dagang A memiliki aktivitas utama jual-beli semen. Transaksi jual-beli semen kepada konsumennya dapat mendatangkan pendapatan yang dikategorikan sebagai pendapatan utama. Perusahaan boleh mengklaim demikian dan dicatat dengan jurnal yang sama. Namun, ketika perusahaan tersebut memilih untuk menjual salah satu asetnya, misalnya gerobak dorong yang sudah usang, uang yang masuk akibat transaksi tersebut tidak bisa dianggap sebagai pendapatan. Uang tersebut adalah pemasukan, tetapi perlakuannya tidak bisa disamakan dengan uang yang masuk sebagai pendapatan dari aktivitas utama bisnis jual beli semen tersebut.

### 4. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran

Tujuan keempat ini sama dengan tujuan ketiga, namun dilihat dari sisi pengeluaran. Ada berbagai macam pengeluaran dan tidak

semuanya bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Laporan keuangan wajib melaporkan kondisi tersebut. Misalnya, untuk contoh yang sama yaitu perusahaan dagang A membeli semen yang merupakan bahan utama bisnisnya dari berbagai pemasok. Maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang, untuk membeli semen yang akan dijual kembali dan dalam kondisi ini perusahaan bisa mencatat transaksi tersebut sebagai pengeluaran utama. Berbeda halnya ketika perusahaan memutuskan untuk membeli sebidang tanah guna perluasan area toko. Hal ini bukan sebuah aktivitas utama dari bisnisnya, sehingga pengeluaran ini wajib dicatat namun tidak dianggap sebagai pengeluaran utama. Efeknya hanya terlihat sebagai bentuk perkembangan usaha tersebut.

#### 5. Menginformasikan perubahan

Segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal. Laporan keuangan akan menginformasikan adanya perubahan harta yang mungkin terjadi selama tahun terkait. Perubahan harta tersebut bisa merupakan hal baik ketika ada peningkatan, sekaligus ketika ada penurunan. Bertolak belakang dengan naik-turunnya kewajiban. Sementara porsi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan

perusahaan, untuk mampu investasi lebih banyak di berbagai bidang yang mendukung bisnis tersebut.

#### 6. Merefleksikan kinerja manajemen

Laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan di periode tertentu. Namun, laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal. Laporan tahunan akan menginformasikan hampir semua hal yang terkait dengan perusahaan mulai dari jajaran direksi, rangkuman refleksi kinerja dalam waktu terkait, sampai rencana jangka panjang. Sedangkan, laporan keuangan akan menyertakan kondisi perusahaan secara terang-terangan tanpa ada kalimat mempersif yang meyakinkan pemegang kepentingan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik-baik saja, seperti yang bisa dilihat pada laporan tahunan banyak perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja dari sisi nominal yang dihasilkan dan dikeluarkan. Namun, kelemahannya adalah kenaikan nominal tidak selalu berarti kenaikan kinerja dan mungkin hanya orang dengan bekal ilmu mendukung yang mengerti pergerakan nominal dalam laporan keuangan.

#### 7. Menginformasikan catatan laporan keuangan

Laporan keuangan juga akan menyertakan *notes* yang memuat catatan terkait dengan laporan keuangan itu sendiri. Catatan ini juga termasuk dengan surat konsolidasi yang dilakukan dengan pihak

independen, untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah valid menggambarkan kondisi perusahaan yang nyata. Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu hal wajib yang akan membantu menjelaskan tentang perhitungan pada item-item tertentu. Catatan ini nantinya juga berfungsi untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif baik tentang utang (kewajiban), piutang, sampai kelangsungan usaha tersebut.

### 2.1.3 Sifat-sifat Laporan Keuangan

Alma (dalam Septiana, 2019:7) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi, yaitu antara lain:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Dengan sifat yang

demikian itu, maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan. Misalnya, adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui, dan adanya hak-hak paten yang masih dalam pengurusan. Hal ini karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dikuantitatifkan.

2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang

tercatat dan kebiasaan, serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

#### 2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:136) laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari:

1. Laporan Laba-Rugi
2. Laporan perubahan ekuitas
3. Neraca
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan berdasarkan PSAK Umum (IFRS) terdiri dari:

1. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
2. Laporan perubahan ekuitas
3. Laporan posisi keuangan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

#### 2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Alma (dalam Septiana, 2019:8) perlu diketahui bahwa laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, yaitu antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan

keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi. Dalam laporan ini, terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh Akuntan (Manajemen) yang bersangkutan.

2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu. Hal ini menyebabkan daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.

#### **2.1.6 Pemeriksaan Laporan Keuangan**

Menurut Septiana (2019:9) pemeriksaan laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan yang paling sering dilakukan oleh pemeriksa independen. Hal ini disebabkan untuk meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. *The Financial Accounting Standard Board (FASB)*,

*Statement of Financials Accounting Concepts* No. 2 menyebutkan bahwa standar kualitas yang yang ditetapkan FASB yaitu relevan dan reliabilitas. Agar informasi berguna untuk pengambilan keputusan, maka informasi akuntansi harus memenuhi dua syarat di atas. Oleh karena itu, pemeriksaan laporan keuangan perlu dilakukan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih yakin akan kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

Selain terdapat dua kondisi di atas, berikut ini akan dipaparkan beberapa faktor yang mendasari perlunya pemeriksaan laporan keuangan, yaitu antara lain:

1. Perbedaan kepentingan (*conflict interest*); perbedaan kepentingan antara pemakai dengan manajemen, serta perbedaan keperluan antara para pemakai menjadikan laporan yang dihasilkan perlu diperiksa untuk menentukan kewajaran dan kenetralan laporan keuangan.
2. Konsekuensi (*consequence*); laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai. Dalam pengambilan keputusannya, maka laporan keuangan harus menyediakan informasi yang serelevan mungkin untuk pengambilan keputusan.
3. Kompleksitas (*complexity*); dengan semakin kompleknya proses akuntansi, mengakibatkan semakin besarnya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Kondisi seperti ini menyulitkan pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi

kualitas laporan keuangan, sehingga pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan.

4. Jarak/jauhnya (*remoteness*); karena jarak/jauhnya pemakai dengan aktivitas dalam perusahaan yang mengeluarkan laporan, pemakai menyerahkan pemeriksaan tersebut kepada pihak ketiga (independen auditor). Hal ini karena, jika para pemakai ingin mengakses data akuntansi secara langsung, maka pemakai akan menghadapi hambatan waktu, biaya, dan ketelitian, sehingga dipercayakan kepada pihak ketiga yaitu auditor.

Bagi orang-orang yang tidak memahami keadaan-keadaan di atas, akan menganggap bahwa pemeriksaan laporan keuangan adalah tindakan yang tidak perlu. Hal ini dikarenakan orang tersebut tidak mampu melihat manfaat lain atas pemeriksaan laporan keuangan, tetapi hanya dapat memandang dari banyaknya uang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Walaupun biaya pemeriksaan tinggi, banyak sekali manfaat yang diperoleh, yaitu antara lain: meningkatkan kredibilitas perusahaan, efisiensi dan kejujuran, efisiensi atas operasional perusahaan, serta mendorong efisiensi pasar modal.

#### **2.1.7 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan**

Menurut Septiana (2019:10) secara umum, terdapat dua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yaitu dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan ini dibutuhkan misalnya pemilik perusahaan,

manajemen maupun pimpinan perusahaan. Sementara buat pihak dari luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan ini antara lain investor, kreditur, dan juga pemerintah.

Untuk pemilik perusahaan, laporan keuangan ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan miliknya tersebut. Dengan demikian, pemilik perusahaan dapat memiliki alat untuk menilai prestasi karyawan dan mendapatkan citra tentang bagaimana perkembangan perusahaan di waktu yang akan datang. Namun, yang lebih krusial lagi ialah dengan laporan keuangan ini, pemilik perusahaan dapat memperkirakan mengenai jumlah keuntungan yang akan didapat pada periode tertentu. Selain itu, bagi perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa saham, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan saham perusahaan.

Menurut Suhayati dan Rahayu (dalam Septiana, 2019:11) untuk pihak manajemen maupun pimpinan perusahaan sendiri, laporan keuangan perusahaan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat arahan kebijakan perusahaan. Di sisi lain, laporan tersebut dapat diketahui tarif efektivitas biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam setiap aktivitasnya. Laporan keuangan dapat pula digunakan sebagai alat ukur kinerja setiap individu yang sudah memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Dan yang paling primer ialah dengan laporan keuangan perusahaan ini, setiap karyawan dapat mengetahui

seberapa besar nilai penghargaan yang akan mereka terima atas kinerja yang mereka berikan pada perusahaan.

Untuk investor, laporan keuangan ini digunakan sebagai media untuk menilai taraf kesehatan sebuah perusahaan. Dengan demikian, akan mendapatkan data mengenai peluang, serta risiko yang dimiliki apabila menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan yang memiliki laporan keuangan baik dan sehat, tentu akan lebih mudah dalam mendapatkan investor dibandingkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak disusun dengan baik dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan juga dibutuhkan oleh para kreditur sebagai pihak eksternal perusahaan. Kreditur ialah pihak yang akan membantu sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal sebuah perusahaan dengan sistem pinjaman. Dengan melihat pada laporan keuangan perusahaan, maka kreditur dapat menentukan seberapa taraf kesehatan perusahaan. Sehingga, dapat mengetahui taraf risiko atas pinjaman yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Risiko ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman pada pihak kreditur. Apabila taraf resiko tinggi, kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman rendah, biasanya permohonan utang oleh perusahaan akan ditolak oleh kreditur. Sebaliknya apabila kreditur menilai perusahaan memiliki posisi

keuangan yang sehat dan taraf kemampuan pengembalian utang yang tinggi, maka permohonan penambahan modal tersebut akan dikabulkan.

Sedangkan bagi pemerintah melalui laporan keuangan perusahaan, akan dapat menghitung nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan juga akan membantu pemerintah dalam menyusun *planning* pembangunannya.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja selama periode tertentu. Secara teoritis, kinerja keuangan merupakan hasil dari implementasi kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta merupakan indikator dari baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan (Fauziah, 2017:33).

Menurut Jumingan (2006) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

### 2.2.2 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015) Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. dengan perbaikan kinerja operasional perusahaan diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

### **2.2.3 Pentingnya Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut Kariyoto (2017:107) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. *Financial analysis* yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai *outcome* yang telah diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai *financial performance*.

*Financial performance* ialah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil aktivitas

perusahaan periode sekarang harus dikomparasikan dengan: (1) *Financial performance* periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi keuntungan, dan (3) rata-rata *financial performance* perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dapat disajikan dalam laporan yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (*Neraca*)
2. Laporan L/R (*Income Statement*)
3. Laporan Laba Ditahan (*Retained earning Statement*)
4. *Cash Flow Statement* (Laporan sumber dan penggunaan dana)

*Financial statement analisis* mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Untuk keperluan evaluasi maka perlu *financial statement analisis* dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam *financial statements* atau sering disebut *financial statement analisis*.

## 2.3 Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Terdapat

banyak sekali rasio finansial yang digunakan perusahaan karena rasio keuangan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan (Hartono, 2018:8).

Menurut Syafri (dalam Hartono, 2018:9) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Sawir (dalam Hartono, 2018:9) rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018:9) beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan, antara lain:

#### 1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas, antara lain:

1) *Current Ratio*

2) *Quick Ratio*

3) *Cash Ratio*

4) *Working Capital to Total Assets Ratio*

2. Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok rasio rentabilitas adalah:

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Net Profit Margin*
- 3) *Return on Investment (ROI)*
- 4) *Return On Equity*
- 5) *Earning per Share*

3. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* adalah:

- 1) *Debt to Equity (DER)*
- 2) *Long term debt to equity ratio*
- 3) *Debt to Assets Ratio*

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas adalah:

- 1) *Receivable Turnover*
- 2) *Inventory Turnover*

3) *Assets Turnover*

4) *Account Payable Turnover*

Sedangkan menurut Kasmir (2016:112) dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

1) Rasio Lancar

2) Rasio sangat Lancar

3) Rasio Kas

4) Rasio Perputaran Kas

5) *Inventory to Net Working Capital*

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

2) *Debt to Equity Ratio*

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

4) *Times Interest Earned*

5) *Fixed Charge Coverage*

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*)
- 5) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- 6) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)
- 2) *Return on Investment* (ROI)
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) Laba per Lembar Saham

### 5) Rasio Pertumbuhan

## 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambar kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian di sektor usahanya. Dalam rasio ini yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

## 6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti:

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

## 2.4 Koperasi

### 2.4.1 Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa asing *co-operation*. (*Co* = bersama, *operation* = usaha), koperasi berarti usaha bersama, misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat di satu wilayah desa, Koperasi Pegawai Negeri artinya usaha bersama para pegawai negeri. Koperasi pertanian dapat pula diartikan sebagai usaha bersama sejumlah orang dalam bidang kebutuhan pertanian (Tunggal, 1995:1).

Dilihat dari asal katanya, kata koperasi berasal dari bahasa latin “Coopere” dan diserap dalam bahasa Inggris menjadi Cooperation. Co berarti bersama dan operation berarti bekerja, sehingga Cooperation berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan tujuan yang sama (Lumbantobing dkk, 2002:3).

Dalam “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian” koperasi disebut; “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan” (Priyambodo, 2018:113).

#### **2.4.2 Ciri-Ciri Koperasi**

Menurut tunggal (1995:3) beberapa ciri koperasi ialah:

1. Perkumpulan orang.
2. Pembagian keuntungan menurut perbandingan jasa. Jasa modal dibatasi.
3. Tujuannya meringankan beban ekonomi anggotanya, memperbaiki kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Modal tidak tetap, berubah menurut banyaknya simpanan anggota.

5. Tidak mementingkan pemasukan modal/pekerjaan usaha tetapi keanggotaan pribadi dengan prinsip kebersamaan.
6. Dalam rapat anggota tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing-masing.
7. Setiap anggota bebas masuk/keluar (anggota berganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat modal permanen.
8. Seperti halnya perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) maka Koperasi mempunyai bentuk Badan Hukum.
9. Menjalankan suatu usaha.
10. Penanggungjawab koperasi adalah pengurus.
11. Koperasi bukan kumpulan modal beberapa orang yang bertujuan menarik laba sebesar-besarnya.
12. Koperasi adalah usaha bersama kekeluargaan dan kegotong royongan. Setiap anggota berkewajiban bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan para anggota.
13. Kerugian dipikul bersama antara anggota. Jika koperasi menderita kerugian, maka para anggota memikul bersama. Anggota yang tidak mampu dibebaskan atas beban/tanggungan kerugian. Kerugian dipikul oleh anggota yang mampu.

#### **2.4.3 Jenis-Jenis Koperasi di Indonesia**

Menurut Ajija (2020:42) jenis-jenis koperasi di Indonesia mengalami beberapa perubahan seiring dengan perkembangan peraturan tentang koperasi yang berlaku di Indonesia. Menurut Undang-

Undang No. 12 Tahun 1967, jenis-jenis koperasi tertuang pada pasal 17 bagian 6. Adapun jenis-jenis koperasi menurut Undang-Undang ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi menurut jenis lapangan usaha:

1) Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang menyediakan barang-barang yang di butuhkan para anggotanya, baik barang keperluan sehari-hari maupun barang-barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya;

2) Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bertujuan untuk mencegah para anggotanya terjerat oleh kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang untuk keperluan hidupnya, dengan cara menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya;

3) Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang kegiatannya untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasanya diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya, dan

4) Koperasi Serba Usaha, yaitu koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggotanya.

2. Koperasi menurut kelompok masyarakat yang mendirikan:

- 1) Koperasi Pegawai Negeri, yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri dalam suatu daerah kerja;
- 2) Koperasi Di Lingkungan Angkatan Bersenjata (PRIMKOPAD, PRIMKOPAL, PRIKOPARADA, PRIMKOPOL), yaitu koperasi yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaannya anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya; dan
- 3) Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Kaum Veteran, Koperasi Kaum Pensiun dan sebagainya, yaitu koperasi yang berusaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya dalam golongan masing-masing.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi, koperasi dapat berbentuk Koperasi Primer atau Koperasi Sekunder. Pembentukan Koperasi Primer minimal terdiri dari dua puluh orang, sedangkan Koperasi Sekunder minimal terdiri dari tiga koperasi. Meskipun telah dibatalkan berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi, Putusan Nomor 28/PUU-XI/2013, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang semula digunakan untuk menggantikan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992

Tentang Koperasi, menyebutkan beberapa jenis koperasi yang ada di Indonesia sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 1);
2. Koperasi Produsen, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 2);
3. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota (Pasal 84, ayat 3); dan
4. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota (Pasal 84, ayat 4).

#### **2.4.4 Tujuan Koperasi**

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Sattar, 2017:33).

#### 2.4.5 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Menurut Malawat (2019:20) dalam rangka Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 pasal 4 fungsi dan peran koperasi Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran
2. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat
3. Koperasi dapat berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha
4. Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi
5. Koperasi Indonesia dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi
6. Koperasi Indonesia berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 5 dijelaskan koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Edy Suryadi dan Bambang Widadi (2013)	Perbandingan Kinerja Keuangan dari Koperasi Unit Desa Sawit Raya, Sawit Mekar Jaya, dan Sawit Abadi Kabupaten Sambas	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas	Analisis Rasio Keuangan	Berdasarkan perhitungan dari tahun 2009-2011, rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada KUD Sawit Jaya lebih baik daripada KUD Sawit Mekar Jaya dan Sawit Abadi. Sedangkan untuk rasio

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					<p>aktivitas KUD Sawit Abadi lebih baik dibandingkan koperasi lainnya.</p>
2.	Tumarjiyanto dan Salman (2014)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar</p>	<p>Rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio efektivitas</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan</p>	<p>Pada rasio rentabilitas KUD mampu mengurangi biaya operasinya, kemampuan KUD mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, dan modal yang dimiliki</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					<p>koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan bersih. Rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan KUD kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan KUD berada pada kondisi likuid. Dan rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik.
3.	Okta Viana, Hermanto, dan H. Burhanudin (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Wanita	Analisis rasio, analisis trend, analisis <i>commond size</i>	Analisis Rasio Keuangan	Secara umum Koperasi Wanita Kartini Praya dan Koperasi Wanita Kiblat Praya memiliki

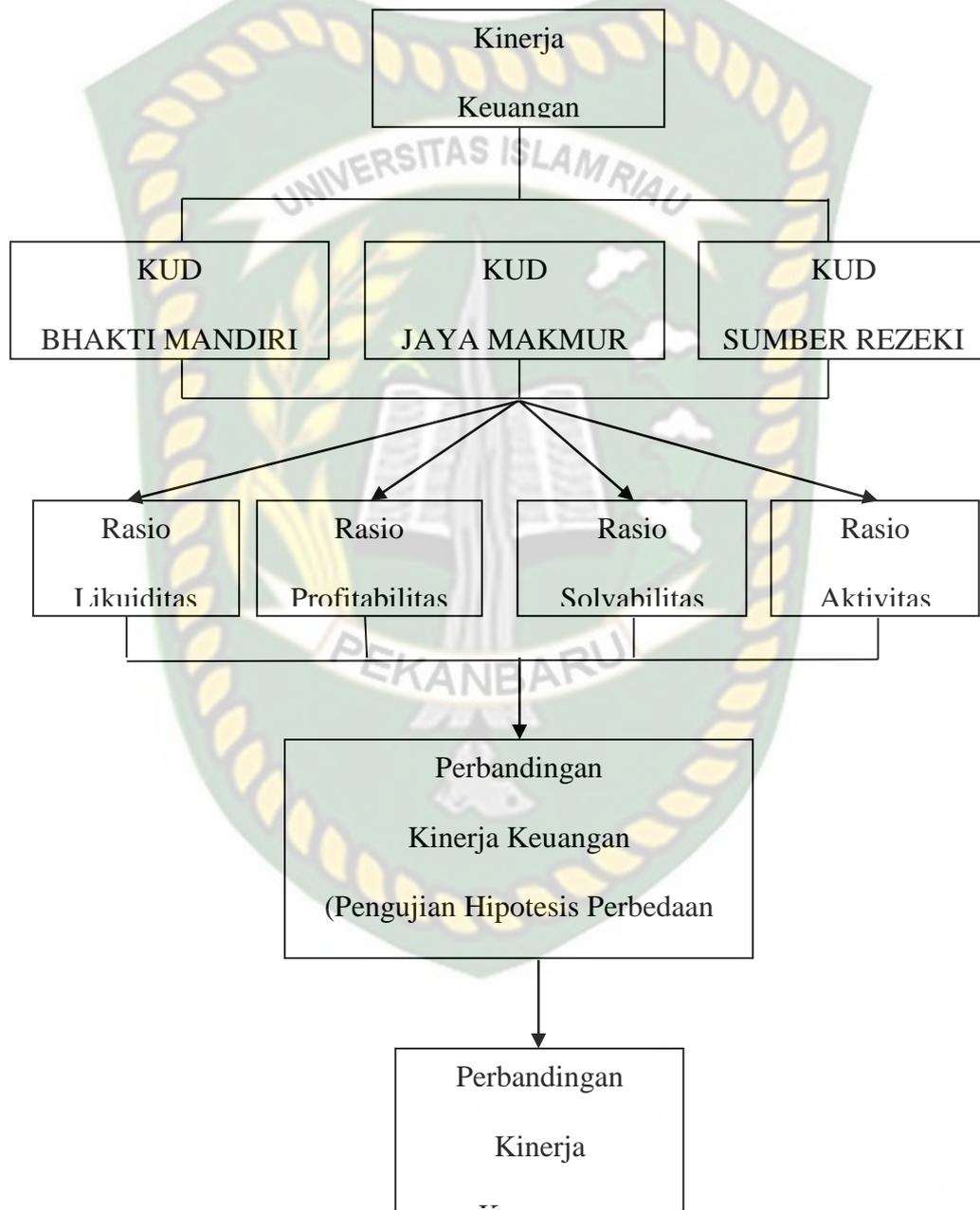
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
		Kartini Praya dan Koperasi Wanita Kiblat Praya Periode 2010-2014)			kinerja keuangan yang sama jika ditinjau dari Analisis Rasio, <i>Trend</i> dan <i>Comoon Size</i> .
4.	Fajar Sumantri dan Dwi Apriliani (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas,	Uji <i>One Way Anova</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Mandiri Tbk. dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2017
5.	Suwaji	Analisis	Rasio	Analisis	Kinerja

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
	(2018)	Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Tahun Buku 2015 dan 2016	likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas	Rasio Keuangan	keuangan Koperasi Sawit Manunggal tahun 2016 mengalami penurunan dibanding tahun 2015.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

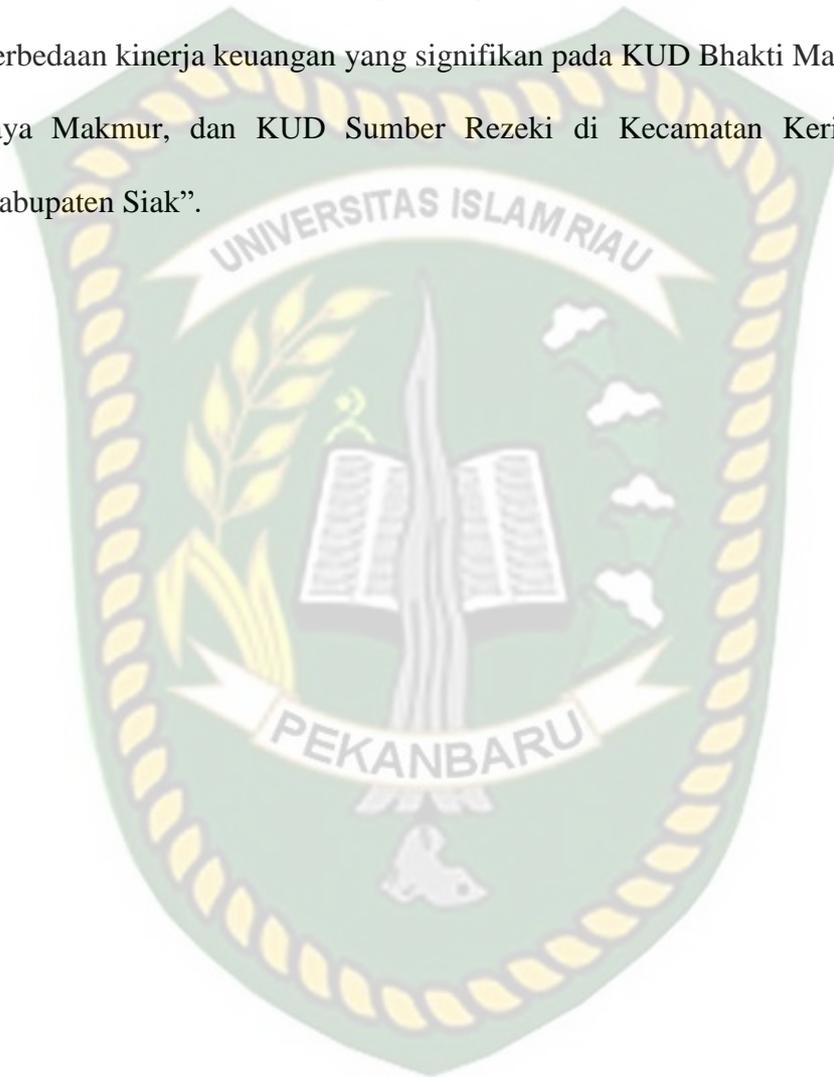
Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran



## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga desa, yaitu Desa Bukit Harapan, Desa Kumbara Utama, dan Desa Bukit Agung.

##### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu, KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki.

#### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual	$QR = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.		
<i>Cash Ratio</i>	Alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.	$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	bisnisnya.		
<i>Return on Investment</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i>	Rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Assets Ratio</i>	Rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Assets Turnover</i>	Menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.	$ATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:148). Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh koperasi yang berada di Kecamatan Kerinci Kanan yang berjumlah 12 koperasi.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Desa	Nama Koperasi
1	Buana Bhakti	KUD Bhirawa Bhakti
2	Buatan Baru	KUD Mitra Usaha
3	Bukit Harapan	KUD Bhakti Mandiri
4	Bukit Agung	KUD Sumber Rezeki
5	Delima Jaya	KUD Mulus Rahayu
6	Gabung Makmur	Koperasi Kebun Sawit Harapan
7	Jati Mulya	KUD Buatan Jaya
8	Kerinci Kiri	BUMKAM Kelapeh Sejahtera
9	Kumbara Utama	KUD Jaya Makmur
10	Seminai	Unit Koperasi Desa Karya Tani
11	Simpang Perak Jaya	KUD Tani Rukun

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016:149). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Koperasi berdiri minimal sudah 10 tahun
2. Sudah melakukan RAT

Berikut daftar sampel pada penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Desa	Nama Koperasi
1	Bukit Harapan	KUD Bhakti Mandiri
2	Kumbara Utama	KUD Jaya Makmur
3	Bukit Agung	KUD Sumber Rezeki

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data kualitatif dan kuantitatif:

##### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah sejarah singkat tentang Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki.

##### 2. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002:13).

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2016).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan kinerja keuangan.

#### 3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018:9) beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan, antara lain:

## 1. Rasio Likuiditas

### 1) *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus: CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2) *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Rumus: QR} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediann})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3) *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

$$\text{Rumus: CR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

### 1) *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan

sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

$$\text{Rumus: NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2) *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* atau *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Rumus: ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) *Return on Equity*

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## 3. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

### 1) *Debt to Equity (DER)*

*Debt to Equity (DER)* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

$$\text{Rumus: DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 2) *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

$$\text{Rumus: DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Rasio Aktivitas

### 1) *Assets Turnover*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus: ATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.6.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan maka digunakan pengujian hipotesis perbedaan lebih dari dua rata-rata. Menurut Supranto (2009:144) apabila objek yang akan diperbandingkan rata-ratanya mencakup lebih dari dua rata-rata maka kita harus menggunakan *F test*.

$$\text{Rumus: } F_0 = \frac{nS_x^2}{\bar{X}^2} = \frac{\frac{n}{k-1} \sum_{j=1}^k (\bar{X}_j - \bar{X})^2}{\frac{1}{k(1-n)} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^k (X_{ij} - \bar{X}_j)^2}$$

Di dalam pengujian hipotesis ini, walaupun yang di uji adalah ada/tidaknya perbedaan rata-rata antara k sampel dari k populasi, akan

tetapi analisisnya disebut *Analisis Varians*. Alasannya adalah, apabila varians dari sampel yang satu sama dengan varians sampel lainnya, maka berarti tidak ada perbedaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 KUD Bhakti Mandiri

##### 4.1.1 Informasi Umum Koperasi

KUD Bhakti Mandiri berkedudukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. KUD Bhakti Mandiri didaftarkan pada Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1604/BH/XII.

##### 4.1.2 Maksud dan Tujuan Koperasi

Maksud dan tujuan KUD Bhakti Mandiri Desa Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha Simpan Pinjam
2. Menjalankan usaha Waserda
3. Menjalankan usaha pemasaran TBS

##### 4.1.3 Susunan Pengurus Koperasi

Susunan pengurus KUD Bhakti Mandiri Desa Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Dr. H. Narimin, MA, M.Pd
2. Sekretaris: Sugeng Kiswinarno
3. Bendahara: H. Misnatun

## 4.2 KUD Jaya Makmur

### 4.2.1 Gambaran Umum

KUD Jaya Makmur berkedudukan di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. KUD Jaya Makmur didaftarkan pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1885/BH/XIII tanggal 8 Juli 1994.

### 4.2.2 Organisasi

1. Nama Organisasi KUD Jaya Makmur
2. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan telah dilaksanakan oleh KUD Jaya Makmur di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak setiap tahunnya tepat waktu sesuai dengan petunjuk pejabat setempat.

3. Susunan Pengurus

Susunan pengurus KUD Jaya Makmur adalah sebagai berikut:

- Ketua: Sudiyono
- Sekretaris: Wilis Efri, M.Sc
- Bendahara: Abdul Muhsin

Susunan pengawas KUD Jaya Makmur adalah sebagai berikut:

- Ketua: R. Witono
- Anggota: Suprpto
- Anggota: M. Paidi, ST

#### 4. Unit Usaha

Unit usaha yang dikelola oleh KUD Jaya Makmur adalah sebagai berikut:

- Unit Usaha Simpan Pinjam
- Unit Usaha Waserda
- Saprodi

### 4.3 KUD Sumber Rezeki

#### 4.3.1 Sejarah Ringkas

KUD Sumber Rezeki berkedudukan di Desa Bukit Agung, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. KUD Sumber Rezeki didaftarkan pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Provinsi Riau dengan Badan Hukum No. 08/BH/KEP/KWK.4/4.1/VII1993. Anggota KUD Sumber Rezeki adalah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan dan sekitarnya.

#### 4.3.2 Visi dan Misi

1. Visi: seluruh/semua pengurus KUD Sumber Rezeki senantiasa dalam bekerja merupakan team yang utuh, dan untuk memberikan pelayanan terbaik pada semua anggota.
2. Misi: mengayomi dan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota dan memupuk kesadaran anggota agar timbul kecintaan dan rasa memiliki KUD.

### 4.3.3 Organisasi

#### 1. Rapat Anggota

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan perlengkapan organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam koperasi. RAT diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun, sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota.

#### 2. Pengurus

Susunan pengurus KUD Sumber Rezeki Desa Bukit Agung, Kecamatan Kecamatan Kanan, Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- Ketua: Riaman Elyanto
- Sekretaris: Bambang Yuliantoro

#### 3. Pengawas

Susunan badan pengawas KUD Sumber Rezeki Desa Bukit Agung, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- M. Yasin
- Bey Budiman

#### 4. Karyawan/Krani Buah

Susunan karyawan/krani buah KUD Sumber Rezeki Desa Bukit Agung, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- Sumarlan
- Gusman

- Mega Ayu

#### 5. Unit Usaha

Unit usaha yang dikelola oleh KUD Sumber Rezeki Desa Bukit

Agung yaitu:

- Bidang Usaha Jasa Angkutan TBS
- Pupuk dan Racun Rumpuk



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Rasio Keuangan

##### 5.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Suatu koperasi dikatakan likuid apabila mampu memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika koperasi tidak dapat memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya, maka koperasi tersebut ilikuid. Alat analisa yang digunakan dalam rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasil perbandingannya maka semakin tinggi kemampuan koperasi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio* KUD Bhakti Mandiri,**  
**KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	108,4%	140,2%	1369,8%
2016	113,1%	146,8%	-
2017	114,8%	141,3%	1351,6%
2018	122,3%	141,9%	1751,3%
2019	131,7%	149,4%	1624,8%
Rata-rata	118,06%	143,92%	1219,5%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat rata-rata *current ratio* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 118,06%. Sedangkan rata-rata *curret ratio* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 143,92%. Rata-rata *current ratio* pada KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 1219,5%.

## 2. *Quick Ratio*

Rasio cepat merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa persediaan.

**Tabel 5.2**

**Hasil Perhitungan *Quick Ratio* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	104,2%	114,5%	1327,8%
2016	110,4%	135,1%	-
2017	113,4%	128,1%	1332,1%
2018	120,2%	121,4%	1716,9%
2019	129,7%	132%	1602,1%
Rata-rata	115,58%	126,22%	1195,78%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui rata-rata *quick ratio* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 115,58%. Sedangkan rata-rata *quick ratio* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 126,22%. Rata-rata *quick ratio* pada KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 1195,78%.

### 3. *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

**Tabel 5.3**

**Hasil Perhitungan *Cash Ratio* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	71,1%	7,2%	298,7%
2016	59,8%	25,5%	-
2017	47,3%	32,1%	724,9%
2018	40,8%	40,5%	662%
2019	37,1%	16%	617,7%
Rata-rata	51,22%	24,26%	460,66%

*Sumber: Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *cash ratio* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 51,22%. Sedangkan pada KUD Jaya Makmur rata-rata *cash ratio* adalah sebesar 24,26%. Rata-rata *cash ratio* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 460,66%.

### 5.1.2 Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hartono, 2018:11). Alat analisa yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih. Koperasi yang sehat seharusnya memiliki NPM yang positif.

**Tabel 5.4**

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	21,2%	1,9%	20,6%
2016	17,9%	3,8%	19,3%
2017	17,8%	5,5%	23,9%
2018	22,8%	8,8%	22%
2019	25,5%	7,8%	18,4%
Rata-rata	21,04%	5,56%	20,84%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *net profit margin* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 21,04%. Sedangkan rata-rata *net profit margin* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 5,56%. Rata-rata *net profit margin* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 20,8%.

## 2. Return on Investment (ROI)

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian usaha dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

**Tabel 5.5**

**Hasil Perhitungan Return on Investment KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	6,4%	2,3%	4,4%
2016	6,3%	3,3%	5,3%
2017	4,9%	4,5%	4,1%
2018	6,4%	5,1%	3,4%
2019	6,7%	5,2%	2,8%
Rata-rata	6,14%	4,08%	4%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on investment* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 6,14%. Lalu rata-

rata *return on investment* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 4,08%. Sedangkan rata-rata *return on investment* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 4%.

### 3. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh koperasi dari modal yang telah dikeluarkan untuk usahanya.

**Tabel 5.6**

**Hasil Perhitungan *Return on Equity* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	47,6%	7,1%	4,7%
2016	36,5%	9,3%	5,3%
2017	27,7%	14,2%	4,4%
2018	28,2%	16%	3,6%
2019	23,5%	14,9%	2,9%
Rata-rata	32,7%	12,3%	4,18%

*Sumber: Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 32,7%. Lalu rata-rata *return on equity* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 12,3%.

Sedangkan rata-rata *return on equity* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 4,18%.

### 5.1.3 Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan (Hartono, 2018:12). Alat analisa yang digunakan dalam rasio solvabilitas ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Equity* (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

**Tabel 5.7**

**Hasil Perhitungan *Debt to Equity* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	634,4%	202,2%	6,8%
2016	473,4%	180%	-
2017	460,5%	211,3%	6,7%
2018	337,9%	211,4%	5,2%
2019	249,9%	183%	5,8%
Rata-rata	431,22%	197,58%	4,9%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 di atas rata-rata *debt to equity* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 431,22%. Lalu rata-rata *debt to equity* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 197,58%. Sedangkan rata-rata *debt to equity* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 4,9%.

## 2. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

**Tabel 5.8**

**Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	86,3%	66,9%	6,4%
2016	82,5%	64,2%	-
2017	82,1%	67,8%	6,2%
2018	77,1%	67,8%	4,9%
2019	71,4%	64,6%	5,4%
Rata-rata	79,88%	66,26%	4,58%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to assets ratio* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 79,88%. Lalu rata-rata *debt to assets ratio* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 66,26%.

Sedangkan rata-rata *debt to assets ratio* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 4,58%.

#### 5.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Hartono, 2018:12). Alat analisa yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah *assets turnover*.

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Perhitungan *Assets Turnover* KUD Bhakti Mandiri,**

**KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki Tahun 2015-2019**

Tahun	KUD		
	Bhakti Mandiri	Jaya Makmur	Sumber Rezeki
2015	30,5%	122,1%	21,5%
2016	35,5%	87,4%	27,8%
2017	27,7%	81,8%	17,5%
2018	28,1%	57,9%	15,6%
2019	26,3%	67%	15,2%

Rata-rata	29,62%	83,24%	19,52%
-----------	--------	--------	--------

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *assets turnover* KUD Bhakti Mandiri adalah sebesar 29,62%. Lalu rata-rata *assets turnover* KUD Jaya Makmur adalah sebesar 83,24%. Sedangkan rata-rata *assets turnover* KUD Sumber Rezeki adalah sebesar 19,52%.

## 5.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki, maka dilakukan pengujian hipotesis perbedaan lebih dari dua rata-rata yaitu menggunakan uji *one way anova* dengan SPSS versi 25,0.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria pengujian dalam uji *one way anova* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan.

### 5.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Tabel 5.10

#### Hasil Uji *One Way Anova Current Ratio*

ANOVA					
Current Ratio					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	404.390	2	202.195	12.285	.001
Within Groups	197.497	12	16.458		
Total	601.887	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.10, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *current ratio*.

### 5.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Quick Ratio*

Tabel 5.11

#### Hasil Uji *One Way Anova Quick Ratio*

ANOVA					
Quick Ratio					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	385.151	2	192.575	12.142	.001
Within Groups	190.322	12	15.860		
Total	575.473	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.11, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *quick ratio*.

### 5.2.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio*

Tabel 5.12

#### Hasil Uji *One Way Anova Cash Ratio*

ANOVA					
Cash Ratio					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59.802	2	29.901	9.570	.003
Within Groups	37.494	12	3.124		
Total	97.296	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.12, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *cash ratio*.

### 5.2.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Net Profit Margin*

Tabel 5.13

#### Hasil Uji *One Way Anova Net Profit Margin*

ANOVA					
Net Profit Margin					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.079	2	.039	50.081	.000
Within Groups	.009	12	.001		
Total	.088	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.13, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *net profit margin*.

### 5.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Investment*

Tabel 5.14

#### Hasil Uji *One Way Anova Return on Investment*

ANOVA					
Return on Investment					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.001	2	.001	7.407	.008
Within Groups	.001	12	.000		
Total	.003	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.14, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *return on investment*.

### 5.2.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity*

Tabel 5.15

#### Hasil Uji *One Way Anova Return On Equity*

ANOVA					
Return on Equity					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.216	2	.108	30.128	.000
Within Groups	.043	12	.004		
Total	.259	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.15, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi 0,000, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *return on equity*.

### 5.2.7 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt to Equity*

Tabel 5.16

#### Hasil Uji *One Way Debt To Equity*

ANOVA					
Debt to Equity					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.216	2	.108	30.128	.000
Within Groups	.043	12	.004		
Total	.259	14			

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 5.16, *output anova* diketahui memiliki nilai sigifikansi sebesar 0,000, artinya nilai sigifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *debt to equity*.

### 5.2.8 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt to Assets Ratio*

Tabel 5.17

#### Hasil Uji *One Way Anova Debt to Assets Ratio*

ANOVA					
Debt to Assets Ratio					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.610	2	.805	560.040	.000
Within Groups	.017	12	.001		
Total	1.627	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.17, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *debt to assets ratio*.

### 5.2.9 Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Assets Turnover*

Tabel 5.18

#### Hasil Uji *One Way Anova Assets Turnover*

ANOVA					
Assets Turnover					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.173	2	.586	27.085	.000
Within Groups	.260	12	.022		
Total	1.433	14			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.18, *output anova* diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki berdasarkan *assets turnover*.

Tabel 5.19

Rekapitulasi Rata-Rata Rasio KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur,  
dan KUD Sumber Rezeki

Rasio	KUD Bhakti Mandiri	KUD Jaya Makmur	KUD Sumber Rezeki
<i>Current Ratio</i>	118,06%	143,92%	1219,5%
<i>Quick Ratio</i>	115,58%	126,22%	1195,78%
<i>Cash Ratio</i>	51,22%	24,26%	460,66%
<i>Net Profit Margin</i>	21,04%	5,56%	20,84%
<i>Return on Investment</i>	6,14%	4,08%	4%
<i>Return on Equity</i>	32,7%	12,3%	4,18%
<i>Debt to Equity</i>	431,22%	197,58%	4,9%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	79,88%	66,26%	4,58%
<i>Assets Turnover</i>	29,62%	83,24%	19,52%

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 5.20

## Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	0,001 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>current ratio</i>
<i>Quick Ratio</i>	0,001 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>quick ratio</i>
<i>Cash Ratio</i>	0,003 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>cash ratio</i>
<i>Net Profit Margin</i>	0,000 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada

		KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>net profit margin</i>
<i>Return on Investment</i>	0,008 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>return on investment</i>
<i>Return on Equity</i>	0,000 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>return on equity</i>
<i>Debt to Equity</i>	0,000 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>debt to equity</i>
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,000 < 5	Terdapat perbedaan kinerja

		keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>debt to assets ratio</i>
<i>Assets Turnover</i>	0,000 < 5	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jayan Makmur, dan KUD Sumber rezeki berdasarkan <i>assets turnover</i>

Sumber: Data Olahan, 2021

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan rata-rata rasio likuiditas, pada *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, KUD Sumber Rezeki lebih baik, diikuti oleh KUD Jaya Makmur dan yang terakhir KUD Bhakti Mandiri. Hal ini disebabkan karena KUD Sumber Rezeki memiliki jumlah aktiva dan kas yang tinggi sedangkan jumlah utang lancarnya sangat rendah. KUD Jaya Makmur dan KUD Bhakti Mandiri, keduanya memiliki jumlah aktiva dan kas yang tinggi juga tetapi memiliki utang yang besar, hal ini akan mengakibatkan lamanya waktu dalam menutupi hutangnya.

Berdasarkan rata-rata rasio profitabilitas, pada *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* KUD Bhakti Mandiri lebih baik, diikuti oleh

KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki. Ketiga KUD memiliki NPM yang positif, artinya ketiga KUD dalam keadaan sehat. KUD Bhakti Mandiri lebih baik karena memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi, serta memiliki modal yang tinggi yang diperoleh dari dana cadangan. Sedangkan KUD Jaya Makmur penjualannya tinggi, tetapi memiliki beban operasional yang sangat besar. KUD Sumber Rezeki juga memiliki penjualan yang tinggi, tetapi HPP sangat besar.

Berdasarkan rata-rata solvabilitas, pada *debt to equity* dan *debt to total assets ratio*, KUD Bhakti Mandiri lebih baik, diikuti oleh KUD Jaya Makmur, dan yang terakhir KUD Sumber Rezeki. Artinya KUD Bhakti Mandiri sangat terjamin dalam melunasi hutang-hutangnya. Tetapi besarnya rasio solvabilitas yang dimiliki KUD Bhakti Mandiri ini menandakan tingginya kemungkinan dalam mengalami kerugian.

Berdasarkan rata-rata rasio aktifitas, pada *assets turnover*, KUD Jaya Makmur lebih baik, diikuti oleh KUD Bhakti Mandiri dan yang terakhir KUD Sumber Rezeki. Hal ini disebabkan karena KUD Jaya Makmur mampu memanfaatkan aset untuk meraih pendapatan yang tinggi. Rata-rata rasio aktifitas KUD Sumber Rezeki paling rendah, karena penjualan yang dihasilkan paling kecil dibandingkan KUD lainnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan uji *one way anova* dengan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *debt to equity*, *debt to assets ratio*, dan *assets turnover*, semuanya memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sumantri dan Apriliani (2018) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang di ukur dengan *one way anova* berdasarkan rasio keuangan.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada rasio likuiditas kinerja keuangan KUD Sumber Rezeki lebih baik dibandingkan KUD Jaya Makmur dan KUD Bhakti Mandiri.
2. Pada rasio profitabilitas kinerja keuangan KUD Bhakti Mandiri lebih baik dibandingkan KUD Jaya Makmur dan KUD Sumber Rezeki.
3. Pada rasio solvabilitas kinerja keuangan KUD Bhakti Mandiri lebih baik dibandingkan KUD Jaya Makmur dan KUD Sumber Rezeki.
4. Pada rasio aktifitas kinerja keuangan KUD Jaya Makmur lebih baik dibandingkan KUD Sumber Rezeki dan KUD Bhakti Mandiri.
5. Melalui uji *one way anova* berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *debt to equity*, *debt to assets ratio*, dan *assets turnover*, maka terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada KUD Bhakti Mandiri, KUD Jaya Makmur, dan KUD Sumber Rezeki.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. KUD Bhakti Mandiri sebaiknya lebih meningkatkan rasio likuiditas dan rasio aktifitasnya.

2. KUD Jaya Makmur sebaiknya lebih meningkatkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitanya.
3. Pada KUD Sumber Rezeki sebaiknya lebih meningkatkan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktifitasnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul Rohmatul, Ahmad Hudaifah, Wasiaturrahma, Lusi Sulistyaningsih, Khaulah Qurata A'yun, Happy Karunia Mukti, Sri Cahyaning Umi Salama, Siti Nur Indah Rofiqoh, dan Ummu Atika Azzizah. 2018. *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Jawa Tengah: Inti Media Komunika.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Lumbantobing, Juliana, Elvis F. Purba, dan Ridhon Simangunsong. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen Fakultas Ekonomi.

- Malawat, Muh. Saleh. 2019. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwoko. 2020. *Kompilasi Opini di Media Masa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prijambodo. 2018. *Out Of The Box Koperasi: Tantangan Perubahan Kini dan Masa Depan*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Fajar dan Dwi Apriliani. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Moneter*. 5(2), 33-40.
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suryadi, Edy dan Bambang Widadi. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan dari Koperasi Unit Desa Sawit Raya, Sawit Mekar Jaya, dan Sawit Abadi Kabupaten Sambas. *Jurnal Manjaemen Motivasi*. 9(3), 199-207.
- Suryokumoro, Herman dan Hikmatul Ula. 2020. *Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suwaji. 2018. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Sawit Usaha Manunggal Desa Seresam

Kecamatan Seberida Tahun Buku 2015 dan 2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1), 10-23.

Tumarjiyanto dan Salman. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus pada KUD Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*. XXIX(1), 57-68.

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Viana, Okta, Hermanto, dan Burhanudin. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Kartini Praya dan Koperasi Wanita Kiblat Praya Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 73-94.